

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Cara dasar untuk memahami, berpikir, menilai, dan melakukan sesuatu yang khusus tentang realitas disebut sebagai paradigma menurut Hormon (dalam Moelong, 2005, p.49).

Paradigma yang digunakan dalam *study* ini yaitu paradigma post-positivisme. Paradigma post-positivistik bersifat reduksionis dan logis, menekankan pengumpulan data empiris, berorientasi pada sebab dan akibat, dan berdasarkan teori. Paradigma ini juga menerima banyak perspektif dari partisipan alih-alih satu realitas, dan mereka menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis kualitatif (Creswell, 2007, p.20).

Untuk meminimalkan subjektivitas, peneliti harus dapat bersikap netral (Salim, 2006, p.70). Sesuai dengan penjelasan tersebut, penelitian ini menggunakan post-positivisme untuk mempelajari bagaimana jurnalisme kurasi diterapkan pada *homeless media*. Metode ini kemudian dianalisis berdasarkan tahap jurnalisme kurasi yang diusulkan oleh Codina.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis dan sifat penelitian Jenis dan sifat penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengandalkan teks dan berbasis data gambar sebelum dianalisis lalu ditarik kesimpulan (Creswell, 2018, p.179). Kualitatif yaitu jenis penelitian yang digunakan pada tema yang memerlukan sebuah pemaknaan dari seseorang. Namun, penelitian kualitatif juga di dukung dengan teori-teori terkait tema penelitian. Lalu, untuk sifat deskriptif adalah sifat yang menggambarkan penelitian secara komprehensif. Sifat deskriptif juga merupakan metode yang digunakan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek,

suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, dan lukisan secara sistematis serta hubungan fenomena yang diselidiki (Nazir, 2003).

Penulis memilih kualitatif deskriptif karena penulis ingin meneliti bagaimana penerapan jurnalisme kurasi pada *homeless media* khususnya di media USS Feed.

3.3 Metode Penelitian

Studi kasus adalah metode kualitatif di mana para peneliti mengumpulkan data rinci dari berbagai sumber untuk menyelidiki sebuah kasus (Creswell 2007, p.73). Pertanyaan utama dalam studi kasus adalah "bagaimana" (bagaimana), dan "mengapa" (mengapa). Selain itu, peneliti tidak memiliki kontrol yang signifikan atau bahkan sama sekali saat melakukan penelitian yang berfokus pada suatu atau kelompok peristiwa kontemporer dalam konteks dunia nyata (Yin, 2018, p.13).

3.4 Key Informant dan Informan (Studi Kasus)

Penelitian memerlukan data atau informasi. Dalam penelitian kualitatif, data dan informasi dapat diperoleh melalui wawancara dengan narasumber atau informan (Stake, 1995). Oleh karena itu, Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah mereka yang memiliki informasi penting dan terlibat dalam proses jurnalisme kurasi yang dilakukan pada *homeless media*, yaitu:

1. Pengalaman Hendy sebelum bekerja dan menjadi seorang Social Media Manager, ia kuliah di jurusan Ilmu Komunikasi. Saat ini Bernadus Hendy Setiawandy merupakan seorang Content Director di USS Networks. Hendy bekerja di USS Networks sejak berdirinya USS di tahun 2019. Saat pertama bekerja di USS Networks di tahun 2019 – 2020, Hendy bekerja sebagai Social Media Manager. Kemudian pada tahun 2020, Hendy menjadi seorang

Content Director yang bertanggung jawab dalam pembuatan berita di media sosial USS Feed.

2. Danissa Cheria merupakan seorang Marketing Communication Manager di USS Networks. Danissa bekerja di USS sejak tahun 2021. Sebelum bekerja di USS Networks, ia bekerja di NET Mediatama Televisi di tahun 2016 menjabat sebagai Public Relations. Lalu, di tahun 2019 ia bekerja di Ismaya Group menjabat sebagai Public Relations. Kemudian, di tahun 2020, Danissa bekerja di Kaja Group sebagai Senior Content Curator. Hingga tahun 2021, Danissa bekerja secara full time di USS Networks sebagai Marketing Communication Manager. Di USS Networks, Danissa bertanggung jawab atas kerjasama dengan media partner dan mengurus beberapa bisnis seperti event USS Sneakers dan Localfest.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Empat metode umum untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi fokus grup, menurut Ibrahim (2015, p.82). Namun, jenis, karakteristik, dan metode penelitian yang dipilih mengubah cara data dikumpulkan. Teknik pengumpulan data bukan hanya mengumpulkan data untuk penelitian; mereka juga mempertimbangkan proses perizinan yang etis. Sekarang ada strategi sampel kualitatif yang baik untuk merekam data, menyelesaikan masalah di lapangan, dan menyimpan data dengan nama (Creswell & Poth, 2018).

Dalam penelitian ini, dua metode pengumpulan data digunakan: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Teknik data yang digunakan adalah wawancara mendalam. Sebagian besar wawancara akan terstruktur. Peneliti tidak hanya akan membuat pertanyaan panduan, tetapi mereka juga akan menyampaikan ide-ide yang muncul selama wawancara langsung.

3.6 Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian, keabsahan data harus diuji untuk memastikan bahwa data itu valid. Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi. Penggunaan berbagai sumber, metode, dan teori untuk menyajikan bukti yang kuat untuk memvalidasi keakuratan studi mereka disebut triangulasi (Creswell & Poth, 2018). Triangulasi melibatkan penggabungan metode kualitatif, seperti observasi dan wawancara dari peserta (Denzin & Lincoln, 2018). Dengan menggunakan triangulasi data, penelitian ini akan menguji validitas data yang diperoleh dari jawaban para narasumber sebagai data primer.

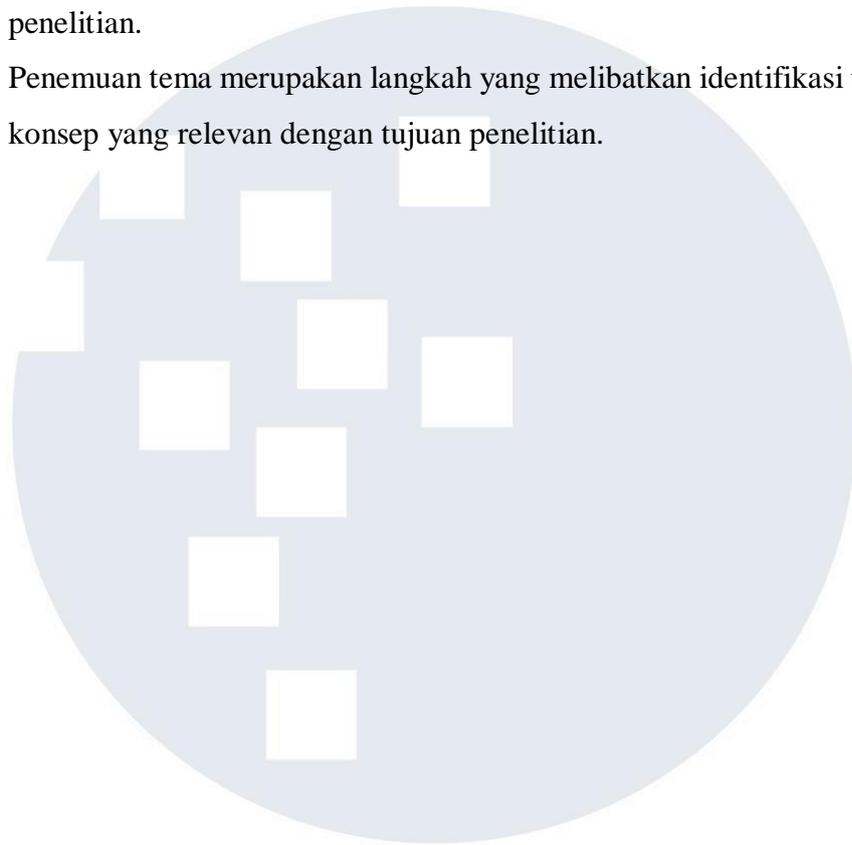
3.7 Teknik Analisis Data

Temuan diperoleh dalam penelitian ini yaitu penerapan *thematic analysis*. Pendekatan analisis ini mengacu pada proses pengenalan tema yang terdapat dalam data relevansi terhadap pertanyaan penelitian (Flick, 2014, p.147). *Thematic analysis* yaitu sebuah langkah pengkategorian data yang terjadi dalam penyusutan data, diikuti dengan pengelompokkan, pengkategorian, penyimpulan, dan rekonstruksi data untuk mengungkapkan konsep-konsep utama dari data tersebut (Ayres, 2008, p.867).

Thematic analysis adalah salah satu metode yang cocok untuk mengolah data kualitatif seperti data yang diperoleh dari wawancara mendalam atau semi – terstruktur. Teknik analisis ini sangat relevan karena untuk menggali esensi dari apa yang terjadi dalam suatu fenomena. Dalam penelitian ini, fenomena yang diteliti yaitu penerapan jurnalisme kurasi pada *homeless media*. Menurut Heriyanto (2018, p. 318-324) adapun beberapa langkah yang ditempuh dalam melakukan *thematic analysis* sebagai berikut.

- A. Pemahaman data yaitu langkah pertama yang memiliki tujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam data yang telah dikumpulkan.

- B. Pengkodean digunakan untuk menentukan data yang relevan dengan penelitian.
- C. Penemuan tema merupakan langkah yang melibatkan identifikasi tema atau konsep yang relevan dengan tujuan penelitian.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA